

Metode Pembelajaran Tari Kreasi pada Kelas Anak Usia Dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta

Lutfia Sari Dewi ^{a,1,*}, Sarjiwo ^{b,2}, Ujang Nendra Pratama ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
¹ saridewilutfi048@gmail.com; ² sarjiwo@isi.ac.id; ³ ujang.pratama@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Metode
Pembelajaran
Tari Kreasi
Pembelajaran Tari
Anak Usia Dini

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai pembelajaran. Pengajar Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam memberikan materi tari kreasi pada kelas anak usia dini dengan materi Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta, dengan subjek penelitian ketua sanggar, pelatih, dan orang tua peserta didik. Teknik dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik validasi data menggunakan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dicapai melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif atau deskriptif, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*/latihan. Penggunaan metode pembelajaran membuat peserta didik mampu melakukan Tari Sahabat Anak.

Creative Dance Learning Methods in Early Childhood Classes at Kinanti Sekar Art Studio Yogyakarta

Keywords
Learning Method
Creative Dance
Dance Learning
Childhood Activities

Learning method used by teachers to fulfill their functions and is a tool to achieve learning. Sahabat Anak Dance Teacher at Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta, uses learning methods in adaptation with the abilities of students. The purpose of this study is to describe the learning methods used in providing creative dance materials in early childhood classes with material on Sahabat Anak Dance at the Kinanti Sekar Art Studio Yogyakarta. The type of research used is qualitative research. The object of this study is learning at the Sahabat Anak Dance at the Kinanti Sekar Art Studio Yogyakarta, with the subject of the study, the head of the studio, the trainer, and the parents of students. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation, the data validation techniques use triangulation methods and data analysis is implement by reducing data, presenting data in the form of narratives or descriptions, and verifying data. The results showed that the learning of Sahabat Anak Dance at Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta used lecture methods, demonstration methods, and drill / practice methods. Hereby prove that the use of learning methods is able to make students proficient in performing the Sahabat Anak Dance.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi dan Ulfah, 2013, p. 17). Pada umumnya, anak usia dini suka dengan aktivitas gerak yang berirama atau ritmik dan dinamis, maka kegiatan tari dapat memberikan rangsangan kepada anak-anak dapat membantu, membangun, dan menemukan daya gerak mereka. Memperkenalkan tari kepada anak usia dini juga dapat memberikan pengalaman kreatif dengan cara memberikan pembelajaran tari agar anak dapat mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai keindahan yang ditemui atau dirasakan pada kehidupannya.

Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak (Yetti, 2012, p. 4). Tentunya hal ini tidak terlepas dengan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai pembelajaran (Hamzah dan Nurdin, 2012, p. 7). Pemilihan metode memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Adapun berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill*/latihan.

Tari untuk anak usia dini memiliki karakteristik dalam gerakan tari antara lain: 1) Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak. 2) Bentuk gerak yang sederhana. 3) Diiringi dengan musik yang gembira (Mulyani, 2016, p. 68). Gerak adalah bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini, anak suka berlari, meloncat-loncat, menghempaskan tubuhnya di dalam kelas sambil berguling-guling dan lainnya. Hal ini anak membutuhkan ruang sebagai tempat untuk bergerak dan kebebasan untuk melakukan itu (Mulyani, 2016, p. 38). Tari memiliki tiga unsur dasar antara lain tenaga yang merupakan kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak, ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak, dan waktu merupakan elemen yang membentuk gerak tari (Mulyani, 2016: 54-56). Kegiatan tari dapat dilakukan di sekolah atau di sanggar tari. Sanggar tari merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan seni, yaitu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi maupun tari modern (Iryanti, 2012, p. 14).

Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta merupakan salah satu Sanggar yang bergerak dalam bidang tari tradisional klasik, dan kreasi. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki keunikan dalam hal metode pembelajaran yang mengutamakan kekeluargaan dimana peserta didik dapat mengimplementasikan keinginan sesuai dengan tujuan dan keinginan peserta didik. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki 3 macam kegiatan yaitu seni tari, tetembangan dan baca tulis aksara jawa, selain itu sanggar ini juga memiliki beberapa kelas untuk anak-anak dan dewasa. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta menggunakan pola pembelajaran berbasis kurikulum dan didasari dengan asas kekeluargaan. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki pengajar yang kompeten dalam bidangnya. Metode pembelajaran yang digunakan mampu membuat peserta didik belajar dengan mudah. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memenangkan kompetisi *Youth Creative Competition* yang diselenggarakan oleh UNESCO dan mendapatkan pendampingan lanjutan di tahun 2018 hingga sekarang.

Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta merupakan salah satu sanggar yang bergerak dalam bidang tari tradisional klasik dan tari kreasi. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki 3 macam kegiatan yaitu seni tari, seni *tetembangan*, dan baca tulis aksara jawa, selain itu sanggar ini juga memiliki kelas untuk anak-anak dan dewasa. Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memenangkan kompetisi *Youth Creative Competition* yang diselenggarakan oleh UNESCO dan mendapatkan pendampingan lanjutan di tahun 2018 hingga sekarang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pemberian materi tari kreasi pada kelas anak usia dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tari kreasi bagi guru seni budaya PAUD dan manfaat praktis mampu memberikan kegiatan seni tari kreasi sejak usia dini untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak.

2. Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari riwayat percakapan, dokumentasi tertulis, jurnal, buku, dan skripsi terdahulu yang berkaitan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta dengan mencari informasi tentang sanggar, dan mengamati proses pembelajaran tari kreasi anak usia dini. Selanjutnya wawancara yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan orang yang bersangkutan dalam kegiatan pembelajaran di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta, dan yang terakhir dokumentasi yang menggunakan catatan peristiwa berupa foto yang diambil selama proses pembelajaran dan pementasan tari kreasi pada kelas anak usia dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. Data yang telah diperoleh divalidasi menggunakan triangulasi metode. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021, p. 134).

Indikator capaian penelitian ini adalah laporan lengkap metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. Dengan penyajian data secara deskriptif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta pada Tahun 2017 bergabung menjadi penerima manfaat program *Creative Youth at the Indonesian heritage sites* UNESCO Jakarta dan mendapatkan pendampingan pengembangan usahanya. Pada tahun 2018 sanggar ini menenangkan kompetisi *Youth Creative Competition* yang diselenggarakan UNESCO dan mendapatkan pendampingan lanjutan hingga sekarang.



Fig. 1. Ruang Belajar Tari Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta

Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki prestasi yaitu berupa sebuah pencapaian yang mengajarkan peserta didik ke dalam sebuah keluarga. Pencapaian tersebut membuat banyak pengalaman yang dirasakan langsung oleh peserta didik prestasi yang dimiliki oleh Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta yaitu memenangkan kompetisi *Youth Creative Competition* yang diselenggarakan UNESCO, selain itu Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta banyak berkontribusi dalam berbagai macam kegiatan. Adapun kegiatan Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta ditahun 2018 dan 2019 sebagai berikut:



Fig. 2. Foto Penghargaan dari UNESCO

Table 1. Kegiatan SSKS Tahun 2018

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kerjasama Pelatihan Tari dengan LPPM ISI Yogyakarta	Kerjasama
2	Panggung Atraksi Sanggar Seni Kinanti Sekar	Event Sanggar
3	Workshop "Move Your Body & Tell Me Your Story" Bekerjasama dengan Papermoon Puppet	Workshop
4	Workshop Kathakali, bekerjasama dengan Papermoon Puppet	Workshop
5	Perform di Panggung Semeleh, Kontemporer Tari Festival Kesenian Yogyakarta 30	Perform
6	Perform di Citi Indonesia 50 years, The Ritz Carlton Jakarta	Perform
7	Gelar Karya Sanggar Seni Kinanthi Sekar, Doa Sang Penari	Event Sanggar
8	Welcome to 2018 New Year Spirit, Atrium Jogja City Mall	Perform

Table 2. Kegiatan SSKS Tahun 2019

No	Kegiatan	Keterangan
1	Penandatanganan Dokumen Kerjasama dengan Sekolah Vokasi UGM dan Balai Budaya Minomartani, UGM Yogyakarta	Kerjasama
2	Peserta Boot Camp "Creative Youth at Indonesia Heritage Sites" UNESCO	Peserta
3	Perform di Pagelaran "Jonggrang" Hamzah Batik Yogyakarta	Perform
4	Perform di Pagelaran "Berdirinya Kraton Yogyakarta" Hamzah Batik Yogyakarta	Perform
5	"Srawung Kampung" Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta bekerjasama dengan pengurus Kampung Prawirodirjan	Event Sanggar

Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki 3 macam kegiatan yaitu tari, tetembangan, dan baca tulis aksara Jawa. Adapun dalam kegiatan tari ini dibagi menjadi kelas tari anak usia dini dan dewasa. Tari kreasi anak usia dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta memiliki tingkatan materi sesuai klasifikasi umur peserta didik. Salah satunya materi Tari Sahabat Anak yang merupakan tari kreasi anak usia dini dengan klasifikasi umur 4 tahun yang merupakan

materi tingkatan pertama dalam pembelajaran tari kreasi anak usia dini. Tari ini diiringi musik dengan suasana gembira yang sesuai dengan dunia anak-anak. Tarian ini berkolaborasi dengan Omah Cangkem dalam produksi musiknya, dalam tarian ini dilakukan sambil bernyanyi. Berikut merupakan Sinopsis Tari Sahabat Anak:

“Tari Sahabat Anak merupakan tarian yang memberikan semangat kepada anak-anak untuk bergerak dengan riang dan gembira. Kegembiraan itu bukan hanya untuk diri sendiri, tapi saling bergandengan tangan untuk bergembira bersama. Keceriaan dan keriang-an anak-anak juga dapat memberikan energi positif untuk orang-orang disekitarnya, mari bergembira bersama kami”.



Fig. 3. Memberikan Contoh Motif Gerak Ulurkan Tangan

Pembelajaran Tari Sahabat Anak dilakukan selama kurang lebih 1 jam setiap pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan pengulangan materi dengan tujuan agar menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan ketangkasan dan keterampilan. Setelah pembelajaran berakhir diberikan evaluasi dengan mengevaluasi berupa motif dan ragam gerak yang masih kurang baik dilakukan.



Fig. 4. Foto Menerangkan Materi Tari Sahabat Anak



Fig. 5. Foto Pembelajaran Tari Sahabat Anak

Pembelajaran Tari Sahabat Anak merupakan tingkatan pertama dalam tari kreasi anak usia dini. Tarian ini mengajarkan peserta didik untuk menari sambil bernyanyi. Kegiatan pembelajaran Tari Sahabat Anak dilakukan dengan delapan kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. 1) kegiatan pembuka yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik agar proses pembelajaran tari berjalan dengan baik. Kegiatan pembuka diawali dengan mengisi presensi, baca doa , yel-yel SSKS (Sanggar Seni Kinanti Sekar), dan pemanasan. 2) kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang berfokus dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebelum memasuki kegiatan inti diberikan waktu untuk istirahat dikarenakan sehabis melakukan pemanasan. Setelah itu pemberian materi pembelajaran Tari Sahabat Anak dimulai dari bernyanyi terlebih dahulu di pertemuan berikutnya dilakukannya pembelajaran tari secara bertahap. 3) kegiatan penutup yang dilakukan dalam rangka evaluasi kegiatan pembelajaran tari yang sudah berlangsung selama satu jam. Setelah pembelajaran selesai, dilakukannya penutup untuk memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang berupa arahan untuk berlatih dengan baik dan percaya diri.



Fig. 6. Foto Proses Pembelajaran Tari Sahabat Anak

Pembelajaran merupakan kesatuan utuh dari beberapa komponen yang saling terhubung antara yang satu dengan yang lain, dalam pembelajaran terdapat proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik (Setiawan, 2017: 131). Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk

mencapai pembelajaran (Hamzah dan Nurdin 2012: 7). Pada proses pembelajaran Tari Sahabat Anak, pemberian materi dengan menggunakan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pembelajaran Tari Sahabat Anak membutuhkan sebuah metode pembelajaran, untuk mencapai tujuan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan pada Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta adalah sebagai berikut:

3.1. Metode Ceramah

Pada penyampaian materi pembelajaran Tari Sahabat Anak, menjelaskan materi dimulai dari memperkenalkan motif dan ragam gerak, ada uluran tangan, gerakan bahu, dan lain sebagainya. Pemberian materi ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan metode ceramah dilakukan diawal dan diakhir saat evaluasi pembelajaran. Bercerita atau *storytelling* merupakan salah satu cara untuk mengatasi saat anak-anak mulai merasa jenuh dengan pembelajaran, salah satunya bercerita sesuai dengan dunia anak-anak. Metode ceramah sama halnya dengan teori *public speaking* yaitu sebuah proses tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) di hadapan *audience*. Cara seorang komunikator mempengaruhi *audience* nya dengan cara *storytelling* (bercerita), *body language* (bahasa tubuh), *tone of voice* (nada suara), *pauses* (jeda), *visual cues* atau menggunakan *storytelling* sebagai bentuk *public speaking* (Oktavianti dan Rusdi, 2019: 117-122).

Pada proses pembelajaran Tari Sahabat Anak, penggunaan metode ceramah sesuai dengan kondisi seperti dalam pemberian materi motif gerak baru. Pembelajaran ini membutuhkan metode ceramah karena metode tersebut mampu diterapkan dalam berbagai kondisi seperti contohnya, guru ingin mengajarkan topik baru, guru menghadapi jumlah peserta didik lebih banyak, guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar, dan proses pembelajaran memerlukan penjelasan secara lisan. Metode ini bisa dikatakan efektif apabila terjadi seperti kondisi tersebut, (Hamdayama, 2017: 98-99).

Pembelajaran Tari Sahabat Anak yang berlangsung di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta dapat dilaksanakan dan diikuti dalam jumlah lebih banyak dan menjadi lebih aktif, karena metode ceramah ini memiliki kelebihan yaitu dapat membuat guru menjadi lebih mudah dalam menguasai kelas, dapat diikuti peserta didik dalam jumlah lebih banyak, dan mudah dilaksanakan. Kekurangan pada proses pembelajaran Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta yaitu membutuhkan pengawasan dan kesabaran penuh agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena anak usia dini sangat mudah bosan dan dapat membuat anak menjadi pasif.

3.2. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dengan materi Tari Sahabat Anak, yang dilakukan di awal adalah dengan belajar bernyanyi terlebih dahulu. Diawali dengan memperagakan cara menyanyikan lagu Sahabat Anak secara perlahan dimulai dari per bait lagu dan mempraktekkannya, jika cepat dalam menghafal, maka lagu akan ditambah sedikit demi sedikit. Pembelajaran bernyanyi ini diikuti dengan gerakan yang telah diperagakan. Pemberian materi contoh gerak harus sesuai dengan kemampuan anak usia dini, dan gerakan yang diberikan kepada anak usia dini adalah gerakan yang sehari-hari dilakukan seperti contohnya, berjalan, menggelengkan kepala, berteriak, berpose, dan lain sebagainya. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik dengan menampilkan secara langsung (*visual*) dari apa yang dipelajarinya sehingga bisa menjadi lebih jelas (Setiawan, 2017: 138). Pengertian ini relevan dengan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Tari Sahabat Anak.

Metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Tari Sahabat Anak karena dengan metode ini lebih mudah untuk memahami setiap gerakan dan lebih mudah untuk memperagakan tarian. Pemberian materi dengan metode ini dilakukan secara bertahap, kemudian dipraktikkan dengan gerakan yang telah didemonstrasikan. Metode demonstrasi dalam penerapan pembelajaran Tari Sahabat Anak sangat efektif dilakukan karena dengan adanya metode demonstrasi, lebih mudah untuk mempraktikkan gerakan tari. Karena metode ini memiliki kelebihan yang dapat membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda dan dapat mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang

terjadi dari ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya (Setiawan, 2017: 138).

Kelebihan ini sesuai dengan pembelajaran Tari Sahabat Anak yang berlangsung di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta karena siswanya aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama baik. Kekurangan pada proses pembelajaran Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta membutuhkan bimbingan secara penuh agar fokus dalam proses pembelajaran.

3.3. Metode Latihan (*Drill*)

Pembelajaran Tari Sahabat Anak menggunakan metode latihan/*drill* jika materi sudah didemonstrasikan dan diperagakan. Metode ini digunakan agar memiliki kemampuan motorik yang nantinya diharapkan dapat menarikan Tari Sahabat Anak dengan baik dan benar. Penggunaan metode ini untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yang dapat melatih motorik anak karena dilakukan secara berulang-ulang dan lebih mudah menghafal materi yang telah diberikan. Jika melakukan gerakan secara langsung dan berulang-ulang maka daya ingat anak usia dini terhadap materi yang diberikan akan lebih diingat dan lebih dimengerti. Menggunakan metode ini dengan tujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode latihan/*drill* disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Hamdayama, 2017: 103). Metode latihan/*drill* merupakan metode yang dianggap cocok dalam pembelajaran Tari Sahabat Anak, karena dengan metode ini mampu menarikan Tari Sahabat Anak, metode ini memiliki kelebihan untuk menggunakan kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat sehingga dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan (Hamdayama, 2017: 104). Kelebihan ini sesuai dengan pembelajaran Tari Sahabat Anak, karena dengan melakukan kebiasaan yang terulang, lebih mudah untuk mengingat Tari Sahabat Anak.

Kekurangan metode ini dalam proses pembelajaran Tari Sahabat Anak cenderung membuat anak cepat bosan karena pengulangan secara berkali-kali. Untuk mengatasi kekurangan metode ini adalah diperlukan perhatian lebih setiap latihan dan tidak perlu lama-lama tetapi sering dilakukan, latihan disesuaikan dengan taraf kemampuan anak usia dini.

Table 3. Tabel

No	Materi	Contoh Akademik	Contoh Kehidupan Sehari-hari
1	Ruang: a) Ruang gerak sendiri (gerak di tempat) b) Ruang gerak berpindah (gerak berpindah tidak satu tempat)	a) Berjalan di tempat b) Jalan ke depan belakang	a) Berjalan di tempat merupakan gerakan yang biasa dilakukan sehari-hari seperti baris berbaris b) Jalan ke depan belakang sering dilakukan dalam sehari-hari
2	Waktu: Membahas tentang tempo dan durasi dalam tari	Ulurkan tangan	Ulurkan tangan membutuhkan tempo dari bawah ke depan lalu ke atas, gerakan ini biasanya sering dijumpai saat mengambil atau berjabat tangan
3	Tenaga: Membahas tentang kuat dan lemahnya tekanan yang disalurkan dalam sebuah gerakan tari	Sorak sorai	Sorak sorai membutuhkan tenaga dalam sehari-hari anak-anak suka berteriak yang membutuhkan tenaga untuk penekanan dalam suara



Fig. 7. Foto Pementasan Tari Sahabat Anak



Fig. 8. Foto Sertifikat Kelulusan Tari

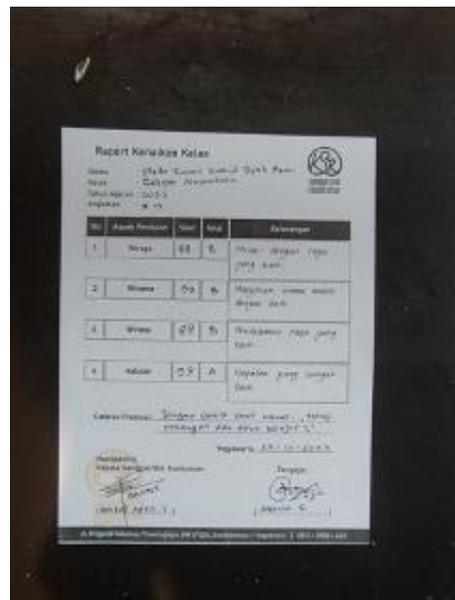


Fig. 9. Foto Raport Peserta Didik di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta

4. Kesimpulan

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari Sahabat Anak di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan/*drill*. Metode ceramah digunakan dalam menjelaskan materi, berdiskusi, bercerita, dan evaluasi. Metode demonstrasi digunakan untuk pembelajaran pada bagian inti atau pokok dalam pembelajaran Tari Sahabat Anak, pemberian contoh ragam dan motif gerak Tari Sahabat Anak kemudian diperagakan ragam tari tersebut dengan baik. Jika kurang dalam melakukan gerakan tersebut dibantu untuk memperbaiki ragam dan motif gerak. Metode latihan/*drill* digunakan saat materi yang disampaikan telah selesai dan dilakukan secara berulang-ulang agar mampu dalam mengingat materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran tari kreasi khususnya kelas anak usia dini sebagai berikut:

- Bagi pemilik sanggar dapat memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran kepada pelatih agar pada proses penelitian berikutnya pelatih mengetahui tentang metode yang digunakan saat mengajar tari.
- Bagi pelatih diharapkan untuk lebih menambah variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tari berlangsung.
- Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menemukan metode-metode unik dalam pembelajaran tari di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum. selaku Ketua Dosen Wali Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus ketua penguji skripsi yang telah memberikan evaluasi dalam penyusunan skripsi. Dr. Drs. Sarjiwo, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing penyusunan skripsi serta memberikan arahan dan tambahan ilmu tentang penulisan. Ujang Nendra Pratama, S.Kom, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan selama proses penelitian hingga selesainya skripsi. Kinanti Sekar Rahina dan Bagas Arga Santosa selaku pemilik Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti. Nur Diani Harjiyati, S. Sn selaku pelatih Tari Sahabat Anak yang telah memberikan informasi mengenai proses pembelajaran Tari Sahabat Anak. Keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan hingga skripsi selesai.

Referensi

- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Palkem*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iryanti, E. V. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jeparu. *Jurnal Seni Tari* (Nomor. 1 Tahun 2012). Hlm. 36-48. Volume 3.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., dan Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*. (Nomor. 2 Tahun 2018). Volume 4.
- Oktavianti, R. dan Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. (Nomor. 1 Tahun 2019) Hlm. 117-122. Volume 2.
- Setiawan, A. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV
- Suyadi dan Maulidya. U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yetti, E. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya* (Nomor. 2 Tahun 2012). Volume 22.